

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini akan dilaksanakan di perpustakaan SDPN Sabang Kota Bandung yang beralamat di Jl. Sabang No. 2, Cihapit, Bandung Wetan, Kota Bandung (40114). Perpustakaan SDPN Sabang telah menerapkan program mendongeng di perpustakaan yang dilakukan secara rutin sekurang-kurangnya dua kali dalam seminggu, dan sebagai pendongengnya adalah pustakawan di perpustakaan tersebut.

2. Populasi

Populasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara program mendongeng dengan budaya baca siswa. Objek populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan mendongeng di perpustakaan SDPN Sabang yakni kelas 5 yang berjumlah 188 siswa.

3. Sampel

Arikunto (2010, hlm. 174) mengemukakan bahwa “sampel ialah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.” Guna memperoleh sampel penelitian peneliti menggunakan teknik *sampling* tertentu. Teknik *Sampling* yang digunakan ialah teknik *nonrandom sampling* yakni pengambilan sampel wilayah atau area (*area probability sampel*), menurut Taniredja dan Mustafidah (2014, hlm. 36) “teknik ini dilakukan jika terdapat perbedaan wilayah diantara wilayah satu dengan yang lainnya dalam satu populasi”. Populasi yang diambil adalah kelas 5 dan wilayah yang diambil adalah kelas 5 D, maka sampel untuk kegiatan penelitian ini ialah siswa kelas 5 D, kelas tersebut berjumlah 39 siswa.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu tentang kegiatan mendongeng di perpustakaan sebagai variabel independen (X) dan budaya membaca sebagai variabel dependen (Y). Berikut desain penelitian mengenai hubungan antara variabel yang digambarkan dalam bentuk tabel yang tertera dalam Tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

X	Y	Budaya membaca (Y)
Kegiatan mendongeng di perpustakaan (X)		XY

Desain penelitian di atas menjelaskan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif korelasional. Desain penelitian tersebut merupakan konsep dasar yang dapat menuntun dalam proses penelitian yang akan dilaksanakan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini digunakan dikarenakan sesuai dengan permasalahan yang dikaji yakni untuk mengetahui dan mendeskripsikan hubungan antara kegiatan mendongeng di perpustakaan dengan budaya membaca siswa di SDPN Sabang Kota Bandung. Selain itu, dengan menggunakan metode ini hasil dari penelitian

bisa dideskripsikan secara jelas dan rinci serta dapat memperoleh data yang akurat dan mendalam dari fokus penelitian . Menurut Sudjana dan Ibrahim (2004, hlm. 53) menjelaskan bahwa “metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna”.

D. Definisi Operasional

1. Mendongeng

Mendongeng adalah suatu cerita yang dipaparkan oleh pendongeng terhadap *audience*, didalamnya terkandung pesan yang tersampaikan secara tidak langsung, mendongeng ini sudah terlaksana di perpustakaan SDPN Sabang Kota Bandung yang merupakan program rutin yang dilaksanakan langsung oleh pustakawan sekolah tersebut, para *audience* di perpustakaan SDPN Sabang yakni siswa sekolah tersebut sangat tertarik dengan adanya kegiatan mendongeng di perpustakaan SDPN Sabang dan program mendongeng dijadikan sebagai program untuk meningkatkan budaya baca siswa di SDPN Sabang Kota Bandung.

2. Budaya Baca

Budaya Baca merupakan suatu sikap atau suatu tindakan untuk membaca yang dilakukan secara teratur, rutin dan berkelanjutan. Budaya baca di perpustakaan SDPN Sabang sudah merupakan program yang harus dilaksanakan, ditunjang dengan adanya wajib baca sepuluh menit tiap minggunya yang merupakan program di wilayah kota bandung untuk setiap sekolah, sudah selayaknya budaya baca bisa terlaksana dan tertanam di setia siswa sekolah dasar percobaan negeri (SDPN) Sabang Kota Bandung ini.

E. Instrumen Penelitian

Skala Pengukuran ang digunakan adalah skala *Guttman*, Menurut Sugiyono (2012, hlm. 96) skala *Guttman* digunakan apabila ingin mendapatkan jawaban yang jelas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator

variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Pertanyaan dalam skala *Guttman* diantaranya adalah “Ya” atau “Tidak”, “Setuju” atau “Tidak Setuju”. Untuk pertanyaan atau pernyataan Positif “Ya” bernilai 1 dan “Tidak” bernilai 0, sebaliknya untuk pertanyaan atau pernyataan negatif maka “Tidak” mempunyai nilai 1 dan “Ya” mempunyai nilai 0.

Tabel 3.2
Kisi-kisi penelitian sebelum uji validitas

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Butir	Jumlh Butir
1	Kegiatan Mendongeng (Variabel X)	(1) Pendongeng (<i>storyteller</i>)	Gestur Pendongeng	1,2,3	3
			Posisi Pendongeng	4,5	2
			Intonasi Pendongeng	6,7	2
			Peniruan Suara Pendongeng	8,9,10,11,12,13	6
		(2) Alasan (<i>Reasons</i>)	Media Mendongeng	14,15,16	3
			Genre Mendongeng	17,18,19	3
		(3) Koheren (<i>coherence</i>)	Keterkaitan antara cerita dengan <i>audience</i>	20	1
(4) Nilai (<i>value</i>)	Kandungan isi dongeng	21	1		
(5) Mengkreasikan kembali (<i>recreate</i>)	Dampak setelah melakukan kegiatan mendongeng	22,23,24	3		
2	Budaya baca Siswa (Variabel Y)	(1) Perasaan Senang	Mampu melaksanakan kegiatan membaca secara fokus	25,41	2
			(2) Penggunaan Waktu	Mampu menggunakan waktu membaca secara efektif	26,27,42
		(3) Motivasi Untuk Membaca	Mampu mengatasi hambatan membaca	30,31	2
			Mampu mengutamakan membaca dari pekerjaan lain	28,29,45	3
		(4) Usaha Untuk membaca	Mampu membeli buku / menabung untuk membeli buku	32,33	2
			Mampu meminjam buku bacaan	34,35	2

		(5) Emosi dalam membaca	Mampu melaksanakan kegiatan membaca dengan rasa senang tanpa keterpaksaan	36,37,38	3
			Mampu menyimpulkan dari hasil membaca	39,44	2
			Mampu memberi tanggapan terhadap buku yang dibaca	40,43	2
Jumlah					45

F. Proses Pengembangan Instrumen

1. Uji Validitas

Arikunto (dalam Taniredja dan Mustafidah, 2014, hlm. 42) menyatakan bahwa “validitas ialah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Hal ini mempunyai makna bahwa validitas ialah penggambaran tingkat kemampuan instrumen untuk mengukur hal yang hendak diukur. Suatu instrumen dikatakan valid bila memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti mempunyai validitas yang rendah.

Uji Validitas yang digunakan meliputi uji validitas konstruk dan isi. Pengujian validitas konstruk (*Construct Validity*) dapat digunakan dari *experts Judgment*. Dalam Hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan teori-teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli di bidangnya. Sedangkan pengujian validitas isi dilakukan dengan membandingkan isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan. “Secara Teknis pengujian validitas isi dan konstruk dapat dibantu menggunakan kisi-kisi instrumen atau matrik pengembangan instrumen”. (Sugiyono, 2014, hlm. 177-181)

Rumus yang digunakan untuk uji validitas adalah rumus korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum(xy) - (\sum x)(\sum y))}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

(Arikunto, 2013, hlm. 213)

Dengan ketentuan sebagai berikut :

X : Kegiatan Mendongeng

Y : Budaya Baca Siswa

r_{xy} : Koefisien Korelasi

n : Banyaknya data keseluruhan

$\sum X$: Jumlah skor X

$\sum Y$: Jumlah skor Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Uji Validitas untuk penelitian menggunakan sampel dengan jumlah 30 siswa kelas 5 SDPN Sabang Kota Bandung. Pertanyaan-pertanyaan dikatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Pertanyaan-pertanyaan dikatakan tidak valid apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} . Besar r_{tabel} dengan jumlah responden 30 orang yakni sebesar 0,361. Pengolahan data untuk uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2010* serta *IBM SPSS Statistics 21*. Berikut adalah hasil uji coba validitas dari variabel X dan variabel Y :

a) Hasil Uji Coba Validitas Variabel X (Kegiatan Mendongeng)

Berdasarkan hasil pengolahan pada variabel X (Kegiatan Mendongeng) yang berjumlah 24 butir soal terdapat 7 pernyataan yang tidak valid, yakni pertanyaan nomor 6, 9, 11, 16, 18, 19 dan 23. Berikut penjabaran lebih lanjut tercantum pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3

Hasil uji coba validitas variabel X (Kegiatan Mendongeng)

Pernyataan Ke	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1	0,587	0,361	Valid
2	0,456	0,361	Valid
3	0,456	0,361	Valid
4	0,418	0,361	Valid
5	0,565	0,361	Valid
6	0,346	0,361	Tidak Valid
7	0,407	0,361	Valid
8	0,589	0,361	Valid
9	0,362	0,361	Tidak Valid
10	0,676	0,361	Valid
11	0,338	0,361	Tidak Valid
12	0,641	0,361	Valid
13	0,535	0,361	Valid
14	0,362	0,361	Valid
15	0,429	0,361	Valid
16	0,351	0,361	Tidak Valid
17	0,572	0,361	Valid
18	0,346	0,361	Tidak Valid
19	0,335	0,361	Tidak Valid
20	0,422	0,361	Valid
21	0,391	0,361	Valid
22	0,450	0,361	Valid
23	0,290	0,361	Tidak Valid
24	0,423	0,361	Valid

Setiap butir pertanyaan yang tidak valid akan dihapus serta tidak dipergunakan lagi dalam penelitian selanjutnya. Dengan

demikian butir pertanyaan yang digunakan untuk variabel X (Kegiatan Mendongeng) sebanyak 17 butir pertanyaan.

b) Hasil Uji Coba Validitas Variabel Y (Budaya Baca Siswa)

Berdasarkan perhitungan pada variabel Y (Budaya Baca Siswa) yang berjumlah 21 butir pertanyaan terdapat 6 soal yang tidak valid, yaitu pertanyaan nomor 6, 7, 8, 11, 16 dan 18. Berikut penjabaran lebih lanjut tercantum dalam Tabel 3.4.

Tabel 3.4

Hasill Uji Coba Validitas variabel Y (Pengambilan Keputusan)

Pernyataan Ke	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1	0,366	0,361	Valid
2	0,636	0,361	Valid
3	0,401	0,361	Valid
4	0,470	0,361	Valid
5	0,484	0,361	Valid
6	0,338	0,361	Tidak Valid
7	0,330	0,361	Tidak Valid
8	0,330	0,361	Tidak Valid
9	0,552	0,361	Valid
10	0,507	0,361	Valid
11	0,360	0,361	Tidak Valid
12	0,471	0,361	Valid
13	0,391	0,361	Valid
14	0,462	0,361	Valid
15	0,374	0,361	Valid
16	0,356	0,361	Tidak Valid
17	0,507	0,361	Valid
18	0,354	0,361	Tidak Valid
19	0,398	0,361	Valid
20	0,484	0,361	Valid

21	0,391	0,361	Valid
----	-------	-------	-------

Setiap butir pertanyaan yang tidak valid akan dihapus serta tidak dipergunakan lagi dalam penelitian selanjutnya. Dengan demikian butir pertanyaan yang digunakan untuk variabel Y (Budaya Baca Siswa) sebanyak 15 butir pertanyaan.

2. Uji Realibilitas

Menurut Arikunto (dalam Taniredja dan Mustafidah, 2014, hlm. 43) mengemukakan

Realibilitas menunjukkan pada pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya atau tidak untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan cenderung mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Jika datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka beberapa kali pun diambil, hasilnya tetap sama. Reliabilitas menunjuka pada suatu tingkat keterandalan sesuatu, Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Menurut Sudjana (dalam Taniredja dan Mustafidah, 2014, hlm. 43) memberikan definisi bahwa “realibilitas adalah ketepatan atau keajekan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya kapan pun alat penilaian tersebut akan digunakan, bisa memberikan hasil yang relatif sama”.

Uji realibilitas pada penelitian ini menggunakan *rumus Kuder Richardson 21* atau KR 21, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{kVt} \right)$$

(Sugiyono, 2014, hlm. 186)

Gambar 3.1 Rumus KR 21

Keterangan :

- r_{11} = Realibilitas Instrumen
 k = Banyak Butiran Soal atau pertanyaan
 M = Rata-rata skor total
 V_t = Varians total

Suatu Instrumen dikatakan realib apabila $> 0,6$ sesuai dengan pendapat Ety Rochaety (2007 hlm. 50)” syarat minimum koefisien korelasi adalah 0,6 karena dianggap memiliki titik aman dalam penentuan reliabilitas instrumen dan juga secara umum banyak digunakan dalam penelitian”.

a. Uji Reliabilitas Variabel X (Kegiatan Mendongeng)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *Microsoft Excel 2010* didapatkan hasil yang tercantum pad tabel 3.5 di bawah berikut.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Kegiatan Mendongeng)

K	17
Σpq	2,21667
var	9,14333
Mean	13,30000
ρ (KR 20)	0,88542
ρ (KR 21)	0,72612

Hasil uji coba reliabilitas pada variabel X (Kegiatan Mendongeng) dengan jumlah butir sebanyak 17 butir menggunakan rumus KR 21 sebesar 0,726. Dengan demikian nilai untuk variabel X lebih besar dari 0,6 maka variabel X dinyatakan *reliabel*.

b. Uji Reliabilitas Variabel Y (Budaya Baca Siswa)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *Microsoft Excel 2010* didapatkan hasil yang tercantum pada tabel 3.6 di bawah berikut.

Tabel 3.6
Hasil uji reliabilitas variabel Y (Budaya Baca Siswa)

K	15
Σpq	2,77444
Var	9,67222
Mean	9,83333
ρ (KR 20)	0,76913
ρ (KR 21)	0,69623

Hasil uji coba reliabilitas pada variabel Y (Budaya Baca Siswa) dengan jumlah butir sebanyak 15 butir menggunakan rumus KR 21 sebesar 0,692. Dengan demikian nilai untuk variabel Y lebih besar dari 0,6 maka variabel Y dinyatakan *reliabel*.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara untuk mengumpulkan suatu informasi yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan angket. Menurut Hadjar (dalam Taniredja dan Mustafidah, 2014, hlm. 44) mengungkapkan bahwa angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku. Untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan angket ini, peneliti tidak harus bertemu langsung dengan subyek, tetapi cukup dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk mendapatkan respon. Angket dalam penelitian ini berupa seperangkat pertanyaan yang akan dijawab oleh responden dengan

memakai skala *Guttman*. Angket kemudian akan disebarakan kepada sampel yang akan diteliti yaitu siswa yang mengikuti kegiatan mendongeng di perpustakaan SDPN Sabang.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan proses dalam menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perkara terhadap perkara lainnya untuk merumuskan suatu hipotesis yang dibuat dalam kegiatan penelitian. Kegiatan ini dilaksanakan setelah data dari seluruh responden telah terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : Mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. (Sugiyono, 2014, hlm. 207).

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan ialah statistik deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data-data yang telah terkumpul secara umum, data yang telah terkumpul dianalisis sehingga dapat memiliki makna. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum hubungan antara variabel X (Kegiatan Mendongeng di Perpustakaan) dengan variabel Y (Budaya Baca Siswa) metode penelitian deskriptif ini dipilih karena mudah digunakan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kegiatan penelitian.

2. Uji Hipotesis/Uji Korelasi

Uji korelasi menggunakan korelasi *Rank Spearman* , rumus uji korelasi *Rank Spearman* adalah sebagai berikut :

$$\rho = \frac{1 - \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

(Sugiyono, 2014, hlm. 245)

Gambar 3.2 Rumus Uji korelasi *Rank Spearman*

Keterangan:

ρ = Koefisien korelasi

N = Banyaknya sampel

$\sum bi^2$ = Jumlah kuadrat dari selisih rank variabel X dan rank variabel Y

Karena $N > 30$ maka dilakukan uji signifikan untuk mengetahui apakah nilai r memiliki arti atau tidak sehingga nilai koefisien korelasi didistribusikan ke dalam **Uji-t** menggunakan rumus uji signifikan sebagai berikut sebagai berikut :

Rumus Uji Signifikan

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2014, hlm. 257)

Gambar 3.3 Rumus Uji-t

Keterangan:

t : uji signifikan korelasi

r : koefisien Korelasi *Rank Spearman*

n : banyaknya ukuran sampel

Tabel 3.7

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,0 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2014, hlm. 257)

3. Hipotesis Penelitian

a. Hipotesis Umum

$H_0 : \rho = 0$

Tidak ada hubungan antara Kegiatan Mendongeng di perpustakaan dengan budaya baca siswa.

$H_1 : \rho \neq 0$

Ada hubungan antara Kegiatan Mendongeng di perpustakaan dengan budaya baca siswa.

Keterangan

t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Hipotesis Khusus

1) Pendongeng (*storyteller*) dengan Budaya Baca Siswa.

$H_0 : \rho = 0$

Tidak ada hubungan antara pendongeng (*storyteller*) dengan budaya baca siswa.

$H_1 : \rho \neq 0$

Ada hubungan antara Kegiatan Mendongeng di perpustakaan dengan budaya baca siswa.

2) Alasan (*reason*) Mendongeng dengan Budaya Baca Siswa.

$H_0 : \rho = 0$

Tidak ada hubungan antara alasan (*reasons*) mendongeng di perpustakaan dengan budaya baca siswa.

$H_1 : \rho \neq 0$

Ada hubungan antara alasan (*reasons*) mendongeng di perpustakaan dengan budaya baca siswa.

3) Koheren (*coherence*) mendongeng dengan budaya baca siswa.

$H_0 : \rho = 0$

Tidak ada hubungan antara (*coherence*) mendongeng di perpustakaan dengan budaya baca siswa.

$H_1 : \rho \neq 0$

Ada hubungan antara koheren (*coherence*) mendongeng di perpustakaan dengan budaya baca siswa.

4) Nilai (*value*) mendongeng dengan budaya baca siswa.

□ $H_0 : \rho = 0$

Tidak ada hubungan antara nilai (*value*) mendongeng di perpustakaan dengan budaya baca siswa.

□ $H_1 : \rho \neq 0$

Ada hubungan antara nilai (*value*) mendongeng di perpustakaan dengan budaya baca siswa.

5) Kreasi kembali (*recreate*) mendongeng dengan budaya baca.

□ $H_0 : \rho = 0$

Tidak ada hubungan antara kreasi kembali (*recreate*) mendongeng di perpustakaan dengan budaya baca siswa.

□ $H_1 : \rho \neq 0$

Ada hubungan antara kreasi kembali (*recreate*) mendongeng di perpustakaan dengan budaya baca siswa.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan dalam penelitian mulai dari persiapan awal yaitu pembuatan rencana penelitian, pelaksanaan penelitian, hingga tahap akhir yaitu pembuatan laporan penelitian. Berikut merupakan penjelasan dari ketiga tahapan tersebut :

1. Perencanaan Penelitian

Langkah dalam tahapan pembuatan rencana penelitian ialah menentukan masalah yang akan diteliti, studi pendahuluan, perumusan permasalahan, perumusan kerangka berfikir, pemilihan pendekatan penelitian, dan menentukan suatu variabel serta sumber data-data sebagai penunjang dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

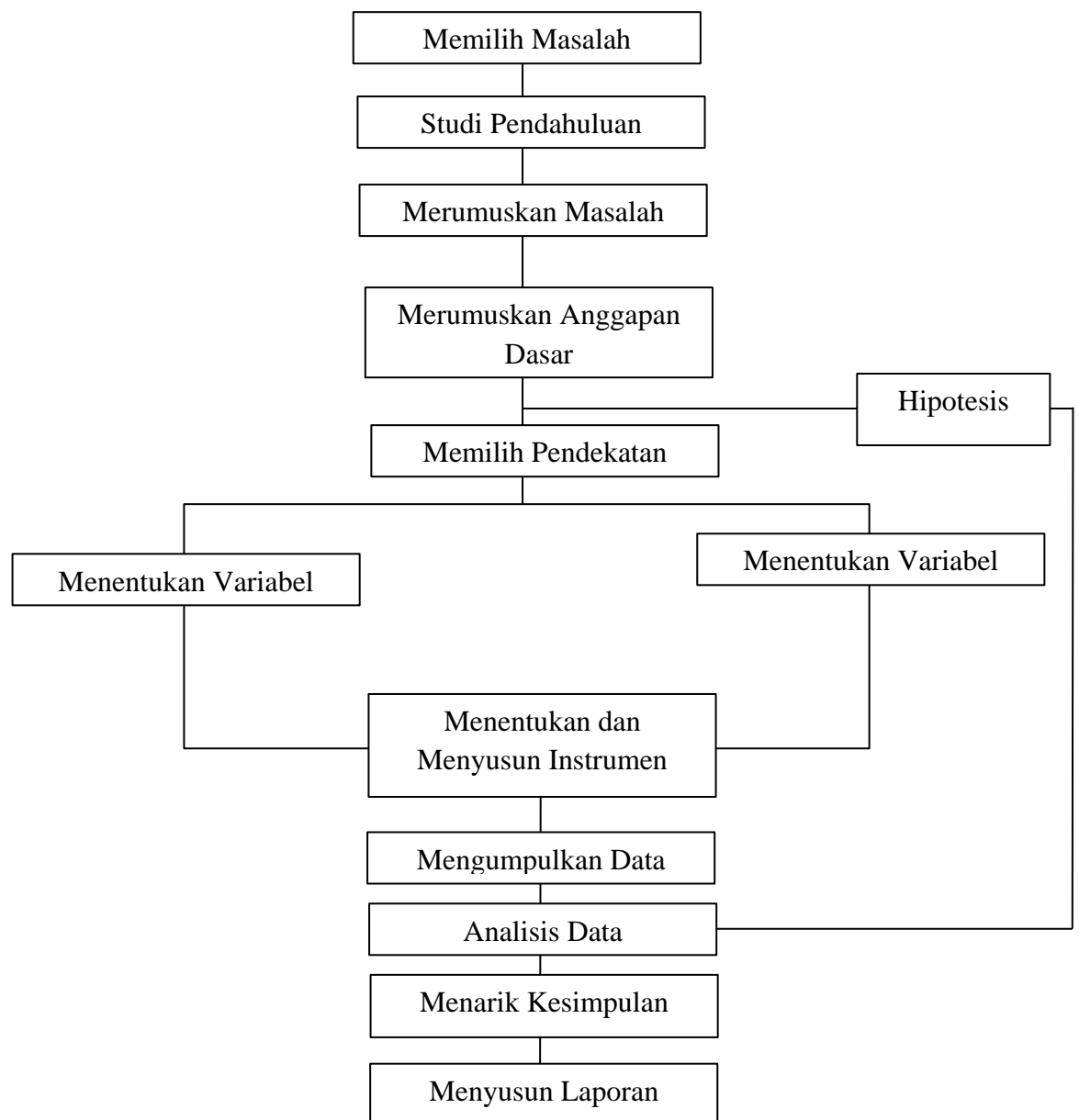
2. Pelaksanaan Penelitian

Langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan ialah penentuan dan penyusunan instrumen, pengumpulan data, menganalisis data-data dan selanjutnya menarik simpulan dari data yang telah didapat.

3. Pembuatan Laporan Penelitian

Tahap akhir pembuatan laporan penelitian, peneliti menuliskan temuan-temuan berdasarkan data-data yang telah didapat pada pelaksanaan penelitian dan diolah menjadi informasi yang mendukung penelitian.

Berikut merupakan bagan kegiatan penelitian yang dikemukakan oleh Arikunto (2013, hlm. 62)



(Arikunto, 2013, hlm. 62)

Gambar 3.4
Bagan Kegiatan Penelitian